

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Menulis merupakan salah satu dari empat keterampilan berbahasa yang termasuk ke dalam ruang lingkup mata pelajaran bahasa Indonesia dan tidak dapat terpisahkan dalam seluruh proses pembelajaran di sekolah. Pembelajaran menulis memiliki berbagai macam bentuk. Salah satunya adalah menulis puisi. Mengungkapkan pikiran dan perasaan dalam puisi bebas merupakan Standar Kompetensi dalam menulis untuk siswa SMP dan MTs. Standar Kompetensi tersebut ada pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas VIII Semester 2 dengan Kompetensi Dasar menulis puisi bebas dengan menggunakan pilihan kata yang sesuai. Berdasarkan hal tersebut, penulis mengetahui keterampilan menulis puisi merupakan pembelajaran yang harus dikuasai siswa. Dalam pembelajaran menulis puisi, siswa tidak hanya dapat mengembangkan kemampuan membuat puisi, tetapi juga mencermati pemilihan diksi, dan memiliki kemampuan untuk menuangkan ide atau gagasan dengan cara membuat puisi yang menarik untuk dibaca.

Keterampilan menulis merupakan keterampilan melahirkan pikiran atau gagasan dengan tulisan. Tarigan (1994: 19-21) mengemukakan bahwa “keterampilan menulis merupakan salah satu aspek penting dalam proses komunikasi dan merupakan suatu representasi bagian dari kesatuan-kesatuan ekspresi bahasa”. Dengan menulis, kita bisa menyampaikan ide-ide atau perasaan

ke dalam bentuk tulisan. Melalui menulis, kita dapat mengekspresikan berbagai macam ekspresi yang kita rasakan seperti perasaan senang, sedih, kecewa, putus asa, menyerah, menyesal atau yang lainnya. Ekspresi yang kita rasakan tersebutlah yang bisa dituangkan ke dalam menulis puisi. Namun, mengungkapkan perasaan yang dirasakan lewat tulisan khususnya puisi tidaklah semudah membalikan telapak tangan.

Rasa takut sering muncul ketika hendak menulis. Rasa takut inilah yang harus dilawan karena rasa takut musuh nomor satu dalam menulis. Perasaan takut sering muncul sehingga ketika hendak menulis kita hanya bisa memandangi kertas kosong atau layar komputer saja. Selain perasaan takut, perasaan kurang enak ketika diperdengarkan kepada orang lain dan bahasa yang monoton juga menjadi sebab seseorang takut untuk memulai menulis. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Sutarman (2009: 179) bahwa kemampuan menulis lebih sulit dikuasai dibandingkan dengan ketiga kemampuan berbahasa lainnya dan merupakan kemampuan yang mencakup berbagai kemampuan di dalamnya.

Keterampilan menulis merupakan kemampuan menggunakan bahasa untuk berkomunikasi dengan memakai bahasa tulisan yang baik sesuai kaidah kebahasaan. Selain itu, menulis harus dilakukan secara efektif dan efisien, mengingat menulis merupakan kegiatan produktif dan ekspresif. Sekait dengan menulis sebagai salah satu aspek berbahasa dalam pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia di SMP dan MTs, siswa dituntut untuk mampu mengorganisasikan pemikiran, ide, dan perasaannya dalam berbagai bentuk tulisan baik sastra maupun nonsastra. Salah satu tulisan dalam ranah sastra adalah puisi.

Menulis puisi adalah kegiatan menulis yang bersumber dari pengalaman maupun imajinasi yang penuh makna dan bernilai seni. Pradopo (2009: 3-7) mengungkapkan bahwa puisi adalah karya estetis yang bermakna, yang mempunyai arti, bukan hanya sesuatu yang kosong tanpa makna dan merupakan rekaman dan interpretasi pengalaman manusia yang penting kemudian digubah dalam wujud yang paling berkesan. Namun, kesulitan dalam menulis puisi pun dialami oleh siswa-siswi di SMP Negeri 10 Bandung. Pernyataan tersebut dilontarkan oleh salah satu guru bahasa Indonesia bahwa siswa masih kurang untuk menyukai sastra khususnya puisi. Siswa-siswi di SMP Negeri 10 Bandung khususnya kelas VIII sebagai subjek penelitian juga menyampaikan kesulitan dalam menulis puisi. Mereka mengeluh ketika ditugaskan untuk menulis puisi dengan berbagai alasan.

Sulit untuk merangkai kata, memilih diksi, tidak puitis, atau sulit untuk menentukan judul merupakan jawaban-jawaban yang sering dilontarkan siswa. Mereka mengaku lebih menyukai cerpen, novel, atau menulis karangan dalam pembelajaran bahasa Indonesia bila dibandingkan dengan menulis puisi. Anggapan-anggapan siswa yang sulit untuk menulis puisi itulah penulis ingin menepisnya. Penulis ingin menghadirkan media film pendek sebagai pembelajaran dalam menulis puisi. Pemilihan media film pendek dalam pembelajaran menulis puisi dipilih karena media dapat membangkitkan semangat belajar, menghidupkan kelas, dan siswa lebih konsentrasi dalam pembelajaran. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Sudjana dan Rivai (Arsyad, 2011: 24-25) yang mengungkapkan bahwa ‘pemanfaatan media pembelajaran dalam proses

belajar mengajar akan lebih menarik perhatian siswa, bahan pembelajaran akan lebih jelas maknanya, metode mengajar akan lebih bervariasi, dan menumbuhkan motivasi belajar’.

Penelitian tentang menulis puisi banyak dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Penelitian itu di antaranya oleh Megasari (2011) dengan judul “Penerapan Metode *Waking Hypnosis* dalam Pembelajaran Menulis Puisi (Eksperimen Kuasi pada Siswa Kelas VII SMPN 44 Bandung Tahun Ajaran 2010/2011)”. Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa persentase kenaikan nilai rata-rata siswa pra-tes-pascates di kelas eksperimen sebesar 14,06% dan di kelas kontrol sebesar 7,14%. Artinya, penelitian yang dilakukan tentang menulis puisi dengan menggunakan metode *waking hypnosis* efektif diterapkan dalam pembelajaran puisi.

Penelitian yang sejenis juga dilakukan oleh Sartika (2010) dengan judul “Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi dengan Teknik Akrostik pada Siswa Kelas X SMA Negeri 3 Cimahi Tahun Ajaran 2009/2010”. Hasil penelitian menyatakan bahwa penggunaan teknik akrostik dalam pembelajaran puisi mampu mengarahkan siswa dalam kegiatan menulis puisi dan mampu mengatasi kesulitan siswa dalam pembelajaran menulis.

Kemudian Sangadji (2011) pun mengadakan penelitian yang masih terkait dengan menulis puisi dengan judul “Penggunaan Media Video dalam Pembelajaran Menulis Puisi (Penelitian Eksperimen Semu terhadap Siswa Kelas VII SMPN 44 Bandung Tahun Ajaran 2010/2011)”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa penggunaan media video dapat meningkatkan kemampuan menulis puisi siswa.

Penelitian-penelitian di atas dilakukan semata-mata karena adanya permasalahan pembelajaran khususnya kendala dalam menulis puisi. Oleh karena itu, penelitian-penelitian tersebut menyatakan bahwa pembelajaran yang dilakukan oleh guru selama ini dinilai kurang kreatif. Rendahnya kemampuan menulis puisi disebabkan oleh pembelajaran yang diciptakan dinilai kurang efektif, baik dalam hal metode-metode pengajarannya, strategi yang kurang tepat untuk diberikan kepada siswa, maupun teknik-teknik pembelajaran yang dinilai kurang kreatif dan membosankan.

Salah satu usaha guru untuk meningkatkan kemampuan menulis siswa adalah dengan pemilihan media yang tepat. Dengan media yang tepat, siswa akan terfokus pada pembelajaran yang disampaikan. Hal ini juga dikemukakan oleh Hamalik (1986) dalam Arsyad(2011: 15-16) yang mengemukakan bahwa media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa.

Dari manfaat yang didapatkan jika menggunakan media dalam pembelajaran, maka penulis ingin mengaplikasikannya dalam pembelajaran menulis puisi. Media yang akan digunakan adalah media film pendek. Penggunaan media film pendek dalam pembelajaran merupakan alat yang dapat membantu siswa agar lebih mudah memahami teknik penulisan puisi. Dengan media film pendek tersebut siswa akan memiliki gambaran yang lebih fokus tentang peristiwa yang telah disaksikan. Selain itu, media film pendek juga merangsang kecerdasan siswa, membuka wawasan dan pikiran siswa serta dapat

mengingat materi pembelajaran dengan lebih baik. Hal tersebut disebabkan karena film mengandung unsur visual, audio, dan dramatik yang menggugah perasaan sehingga mempermudah siswa dalam menuangkan gagasan.

Penelitian ini difokuskan pada permasalahan yang berkaitan dengan media film pendek sebagai alat pembelajaran dalam menulis puisi. Alasan penulis memakai media film pendek dalam pembelajaran menulis puisi ini karena sifat dari puisi adalah karya yang imajinatif. Siswa dapat berimajinasi dan merangkai kata dari apa yang telah dia lihat. Media film pendek diperlihatkan kepada siswa dengan tujuan siswa bisa berimajinasi dan bisa membuat puisi sesuai apa yang dialaminya. Karena dalam penayangan pada media film pendek, ada berbagai peristiwa yang dialami atau dilihat melalui tokoh-tokohnya. Hal ini sangat berguna bagi perkembangan moral siswa dalam memenuhi norma kehidupan bermasyarakat. Selain itu, agar siswa lebih mengenal lebih dekat dengan media, khususnya media film pendek yang tidak membutuhkan waktu yang lama dalam penayangannya.

Penelitian mengenai media film sebelumnya pernah dilakukan oleh Sumaryati (2009) dengan judul penelitian “Penggunaan Media Tayangan Film Televisi dalam Pembelajaran Keterampilan Menulis Cerpen”. Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan adanya peningkatan kemampuan siswa setelah penggunaan media tayangan televisi dalam pembelajaran menulis cerpen. Berdasarkan hasil analisis, peningkatan tersebut terlihat pada beberapa aspek, yaitu ejaan, diksi, judul, alur, tokoh dan penokohan, latar, dan amanat. Selain itu, penelitian yang lain juga dilakukan oleh Mulyati (2011) dengan judul penelitian

“Penggunaan Media Film Fiksi dalam Pembelajaran Menulis Karangan Narasi pada Siswa Kelas VIII SMPN 3 Bandung”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kemampuan menulis karangan narasi siswa mengalami peningkatan setelah mendapat perlakuan dengan media film fiksi.

Penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya. Penelitian sebelumnya mengarah pada penggunaan media tayangan film televisi dengan keterampilan menulis cerpen dan penggunaan media film fiksi dalam keterampilan menulis karangan narasi. Sementara itu, penelitian ini difokuskan pada penggunaan media film pendek dengan keterampilan menulis puisi. Oleh karena itu, penulis mencoba melakukan penelitian dengan judul “Penggunaan Media Film Pendek dalam Pembelajaran Menulis Puisi (Penelitian Eksperimen Semu terhadap Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas VIII SMPN 10 Bandung Tahun Ajaran 2011/2012)”.

B. Identifikasi dan Perumusan Masalah

Adapun identifikasi dan perumusan masalah dalam penelitian ini akan dijelaskan sebagai berikut.

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti dapat mengidentifikasi masalah sebagai berikut.

- a. Pembelajaran menulis puisi dianggap sebagai pembelajaran yang sulit bagi sebagian siswa dan siswa takut untuk memulai menulis.
- b. Pembelajaran menulis puisi hendaknya menggunakan metode atau media yang tepat agar siswa lebih mudah untuk menulis puisi.

- c. Menulis puisi merupakan kegiatan menulis yang bersumber dari pengalaman maupun imajinasi, sehingga dalam prakteknya siswa merasa kesulitan dalam menuangkan ide atau gagasan yang harus dituangkan dalam puisi.

2. Perumusan Masalah

Dalam penelitian ini, penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut.

- a. Bagaimanakah kemampuan siswa kelas VIII dalam menulis puisi sebelum menggunakan media film pendek?
- b. Bagaimanakah kemampuan siswa kelas VIII dalam menulis puisi sesudah menggunakan media film pendek?
- c. Adakah perbedaan yang signifikan pada siswa kelas VIII dalam menulis puisi antara sebelum dan sesudah menggunakan media film pendek?
- d. Bagaimanakah proses pembelajaran pada siswa kelas VIII dalam menulis puisi dengan menggunakan media film pendek?

C. Tujuan Penelitian

Dengan diadakannya penelitian ini, peneliti ingin mengetahui hal-hal berikut.

1. Mendeskripsikan kemampuan menulis puisi siswa kelas VIII sebelum menggunakan media film pendek.
2. Mendeskripsikan kemampuan menulis puisi siswa kelas VIII sesudah menggunakan media film pendek.

3. Mendeskripsikan perbedaan yang berarti pada siswa kelas VIII dalam menulis puisi antara sebelum dan sesudah menggunakan media film pendek.
4. Mendeskripsikan proses pembelajaran pada siswa kelas VIII dalam menulis puisi dengan menggunakan media film pendek.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagi guru, hasil penelitian ini diharapkan dapat menerapkan media film pendek dalam pembelajaran menulis puisi.
2. Bagi siswa, hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan menulis puisi.
3. Bagi peneliti, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai kemampuan menulis puisi setelah menggunakan media film pendek dalam pembelajaran menulis puisi.